

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Istilah *media* berasal dari bahasa Latin, yaitu *medium*, yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar". Dalam konteks ini, kata *medium* mengandung makna sesuatu yang berada di antara dua unsur, dan berfungsi sebagai penghubung atau penyampai. Dalam bahasa Arab, istilah yang digunakan untuk media adalah *wasāil*, bentuk jamak dari *wasīlah*, yang juga berarti alat perantara atau sarana. Makna dasar dari kedua istilah tersebut menegaskan bahwa media merupakan entitas yang berperan sebagai jembatan atau penghubung antara satu pihak dengan pihak lain. Dalam konteks pendidikan, media menjadi alat yang menjembatani antara guru sebagai penyedia informasi, guru harus mampu membuat pembelajaran menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Karena fungsinya yang berada di tengah-tengah proses komunikasi atau pembelajaran, media sering disebut sebagai pengantar pesan yang memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan secara lebih efektif dan efisien.

Media dapat dipahami mencakup semua format dan jalan untuk mengkomunikasikan atau memberikan informasi antara dua pihak. Menurut Arsyad (2015:10) Apa pun yang dapat digunakan untuk mengajarkan materi baru kepada siswa dianggap sebagai media pembelajaran dan dapat merangsang pemikiran dan intelektual anak. Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (NEA), media adalah sarana komunikasi yang berbentuk cetakan atau audio dan berbagai macam peralatannya, media biasanya dapat dilihat, didengar, dan dibaca oleh setiap masyarakat, media juga berperan penting dalam dunia pendidikan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima. (Junaidi 2019:471)

Jika kita berpacu kepada perkembangan alat bantu visual, seperti gambar, materi tekstual, dan instrumen yang menawarkan pembelajaran nyata, digunakan sebagai alat bantu pengajaran bagi para pendidik, dengan begitu akan meningkatkan motivasi belajar serta meningkatkan daya intelektual pada peserta didik, seperti yang kita lihat sekarang dengan masuknya teknologi pada abad 20 berbagai macam media yang dilengkapi dengan instrumen audio dan alat visual untuk membantu mewujudkannya,

sekarang kita bisa mengenal yang namanya media pembelajaran audio visual

Dengan pesatnya perkembangan teknologi di era sekarang sangat banyak sekali inovasi-inovasi dan berbagai macam alat media yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan pendidikan.

b. Klasifikasi Media Pembelajaran

Perkembangan IPTEK sangat berpengaruh pada dunia pendidikan khususnya yang berkaitan pada guru yang mengajar media harus mahir dalam memilih dan memanfaatkan media, selain memahami nilai dan landasannya. Karena media pembelajaran merupakan suatu sarana agar bisa meningkatkan mutu proses pembelajaran bagi peserta didik.

Ada banyak jenis media pembelajaran yang tersedia. Maka kita harus manfaatkannya dalam proses pembelajaran diantaranya mulai dari audio, visual dan audio visual sebagai sarana dalam menyampaikan informasi pada saat proses pembelajaran di sekolah dasar, media visual adalah media yang menggunakan gambar, foto, poster, bagan dan kartun yang bisa dilihat dan di pegang. Salah satu jenis media yang menggunakan pendengaran sistem suara, radio, kaset, dan perangkat lain dapat digunakan sebagai alat bantu pengajaran pada saat proses pendidikan ini.

Sedangkan media audio visual adalah media yang mengkombinasikan antara audio dan visual seperti film.

c. **Kriteria Dalam Pemilihan Media Pembelajaran**

Dalam proses pemilihan media pembelajaran guru haruslah mempertimbangkan seperangkat kriteria diantaranya tempat sasaran, lokasi keberadaan sasaran, dan jenis media pembelajaran yang tepat bagi siswa, untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Sangat penting bagi para pendidik untuk memiliki kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan sambil memilih materi yang selaras dengan tujuan pembelajaran. Namun, beberapa guru masih gagal berhati-hati saat memilih media yang sesuai untuk pembelajaran, dan media yang dipilih sama sekali tidak relevan, untuk diterapkan di sekolah tersebut. (Miftah and Nur Rokhman 2022 : 414)

2. Media Poster

Poster dapat digunakan untuk mengomunikasikan informasi, pemikiran, atau usulan tertentu guna menarik minat setiap orang yang melihatnya untuk menerapkan rekomendasi atau larangan dalam pesan tersebut. Poster dibuat dari teks atau simbol yang sangat mendasar. (Indriyani 2018:35)

Meskipun poster telah digunakan sebagai alat komunikasi visual sejak jaman dahulu, penggunaannya secara luas baru dimulai menjelang akhir tahun 1800-an. Pembuatan poster menjadi lebih sederhana dan lebih efektif pada saat itu berkat kemajuan teknologi dan revolusi industri. Poster memiliki berbagai fungsi, termasuk kampanye, acara, pemasaran produk, sekarang termasuk pada proses pembelajaran, hasilnya, poster telah memperoleh popularitas luar biasa dan mempunyai makna historis yang signifikan dalam bidang komunikasi.

Media poster merupakan representasi visual berupa gambar yang disederhanakan dengan tujuan menarik perhatian dan mudah diingat oleh siapa yang melihatnya. Poster berfungsi sebagai tujuan instruksi kelas oleh membangkitkan minat serta konsentrasi peserta didik, sehingga menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk diterapkan (Nurfadillah 2021:314).

Media poster merupakan salah satu media yang menyampaikan tentang informasi dalam bentuk visual dan mudah di temukan dimana saja tidak hanya menjadi media pembelajaran saja, poster juga termasuk dalam kata karya seni, poster merupakan karya yang dipublikasikan, terdiri dari tulisan, gambar dan bisa juga di kombinasikan antara tulisan dan gambar, informasi yang biasanya disampaikan oleh media poster bisa berbentuk promosi terhadap suatu

barang, jasa, dan juga bisa digunakan dalam proses belajar mengajar, dan masih banyak lagi kegunaannya.

Menurut (Dina Indriana 2011:62) Poster adalah perpaduan visual yang dirancang secara transparan, menarik perhatian, dan menarik, dengan tujuan utama memikat perhatian siapa pun yang melihatnya, melalui kombinasi gambar dan warna yang atraktif, poster dimanfaatkan oleh guru sebagai media penyampaian materi pelajaran agar mampu meningkatkan ketertarikan dan fokus siswa dalam proses pembelajaran

Berdasarkan temuan empiris di lapangan, analisis dari berbagai sudut pandang yang menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS masih belum mencapai tingkat yang optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya fokus dan antusiasme siswa saat mengikuti kegiatan diskusi kelompok, serta adanya kecenderungan menyontek ketika mengerjakan tugas individu. Perlu adanya upaya peningkatan proses model pembelajaran inovatif digunakan untuk melaksanakan pembelajaran, di mana dalam pembelajaran IPS, siswa diarahkan dalam pengembangan informasi, pemahaman, dan kemampuan analitis yang berkaitan dengan situasi sosial kemasyarakatan. agar mereka siap menghadapi kehidupan yang terus berubah dan dinamis. (Hasan, Basri, and Idawati 2021:213)

Kristin,(2016) Beliau Mengemukakan bidang studi yang dikenal dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji berbagai disiplin ilmu dan menghubungkan hubungan antara manusia dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pembelajaran IPS lebih menekankan pada kemampuan siswa untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di lingkungan mereka dan mencari solusi yang bersifat praktis dan konkret

Asosiasi Pendidikan dalam buku Media Pendidikan: Media didefinisikan sebagai segala bentuk komunikasi, baik dalam format tercetak maupun audio-visual beserta perangkat yang digunakan. Di era saat ini, media pembelajaran tidak lagi terbatas pada metode tradisional, melainkan memerlukan tenaga pendidik untuk terus beradaptasi dengan perkembangan zaman, di dalam dunia pendidikan seorang pendidik harus memiliki keterampilan tinggi dalam menggunakan materi pembelajaran dan harus pandai dalam menyampaikan ilmu pengetahuan. (Fadilah 2023:6)

Menurut Nana Sudjana (2010:51), Poster merupakan perpaduan visual yang kuat yang menggunakan warna, desain, dan pesan untuk menarik perhatian penonton. Tujuan poster adalah untuk membantu orang mengingat konsep-konsep penting. Sukiman menyatakan bahwa poster memiliki banyak

manfaat, termasuk membantu pendidik dalam mendistribusikan sumber daya pendidikan dan menyederhanakan proses pembelajaran bagi murid. Poster dapat menarik perhatian dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar.

Poster yang efisien dapat langsung menarik perhatian dan mengomunikasikan pesannya secara efektif. Diharapkan proses pembelajaran akan lebih inovatif dan siswa akan lebih menarik pada saat poster digunakan di kelas karena poster dapat menawarkan pengalaman kreatif. Hasilnya, pembelajaran tidak lagi tampak kuno dan membosankan. Melalui media poster, siswa dapat merangsang ide, cerita, atau karya yang berasal dari apa yang mereka lihat pada poster tersebut. selain itu, perdebatan kelas akan semakin meriah, manakalah guru menggunakan media poster sebagai alat bantu pada proses pembelajaran (Hamidah and Kayati 2023:35)

Dari beberapa pemikiran para ahli tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa media poster merupakan ilustrasi gambar yang dapat mendukung proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian, mudah dipahami, mudah diingat, dan mampu menginspirasi siswa serta membantu mereka mengingat kembali peristiwa yang telah dipelajari sebelumnya. Poster juga dapat dipasang di berbagai tempat,

memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri.

Ketika digunakan sebagai alat bantu mengajar, poster mendorong siswa untuk melatih berpikir kritis dan tumbuh kapasitas intelektual mereka untuk memahami pesan yang disampaikan. Dengan demikian, siswa dapat bertindak sesuai dengan pengetahuan mereka tentang materi pembelajaran.

3. Jenis-Jenis Media Poster

Di antara alat komunikasi visual yang sering digunakan untuk menyebarkan informasi adalah poster. Pakar komunikasi visual bernama Arsyad mendefinisikan poster sebagai karya seni yang menggunakan teks, grafik, dan komponen visual lainnya untuk mengomunikasikan ide secara langsung kepada pemirsa. Mengingat beragamnya media yang tersedia di sekolah, guru harus mempersiapkan siswanya untuk menggunakan perangkat pembelajaran atau media pembelajaran. Dalam bidang pendidikan, media poster memiliki manfaat tersendiri. Jenis media yang paling sering digunakan dalam lingkungan sekolah, hal itu disebabkan karena siswa lebih menyukai hal yang sederhana dan simpel, penggunaan media dalam proses pendidikan memiliki implikasi yang signifikan.

Menyajikan media sebagai perantara dapat membantu mengatasi ambiguitas konten atau materi pelajaran yang

ditawarkan dalam proses pembelajaran. Penerapan dan pengkomunikasian pembelajaran dari sumber menjadi lebih sederhana dengan poster guru. belajar kepada siswa, Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan sebagai perantara dalam kegiatan belajar mengajar. (Saswita. 2024:17).

Guru harus mempersiapkan diri untuk penggunaan perangkat pembelajaran atau bahan ajar. Pemanfaatan salah satu komponen proses pembelajaran adalah penggunaan teknologi terbuka. Poster sangat penting untuk memengaruhi opini publik dan menyebarkan informasi.

Pesan yang disampaikan kepada semua peserta didik adalah bahwa ada berbagai media poster yang tersedia, tergantung pada tujuan penggunaannya. Poster sering digunakan sebagai alat pengajaran yang berguna dalam konteks sekolah dasar dan sekolah dasar Islam. Sekolah sering menggunakan berbagai jenis media poster, termasuk:

1. Poster Pendidikan

Poster pendidikan, yang biasanya ditemukan di perpustakaan, sekolah, dan pusat sumber daya pendidikan lainnya, dirancang untuk menginformasikan dan meningkatkan kesadaran siswa tentang topik pendidikan tertentu. Salah satu metode untuk meningkatkan kreativitas peserta didik adalah melalui penerapan pembelajaran desain poster, penggunaan komponen visual

termasuk gambar, warna, dan pengaturan dengan tujuan menyampaikan pesan yang jelas, proses mendesain poster mendorong siswa untuk melatih kreativitas dan memunculkan konsep-konsep baru, pemilihan warna, pengaturan tata letak yang menarik, dan pertimbangan audiens target juga menjadi bagian penting dalam mendesain media poster (Hidayah 2023:7). Pendidikan sering kali mencakup berbagai macam subjek, mulai dari prinsip moral, kebersihan, kesehatan, dan lingkungan. Untuk membantu anak-anak, remaja, dan orang dewasa memahami konsep pendidikan yang sederhana maupun yang rumit.

a. Poster Abjad Dan Angka

Poster ini digunakan untuk menampilkan huruf-huruf alfabet dan angka untuk membantu siswa dalam mengenalkan huruf sejak dini, biasanya itu menggunakan poster yang penuh warna dan disertai gambar yang mudah dipahami untuk menarik perhatian siswa

b. Poster Tematik

Poster ini biasanya menampilkan tema pembelajaran tertentu yang mudah diingat oleh siswa seperti hewan, tumbuhan dan lingkungan sekitar, poster ini biasanya digunakan untuk mendukung pelajaran tematik yang ada pada kurikulum. Sebelum

diterapkan kepada siswa harus melalui tahap evaluasi guna mengetahui kelayakan media tersebut agar bisa mengetahui hasil keseluruhan media poster merupakan alat yang sangat baik untuk mengajar. karena faktor-faktor seperti format media, grafik, fungsi, dan kejelasan dalam mengkomunikasikan informasi. (Mira Bella, Yuliana, and Wulandari 2021:20)

c. Poster Nilai Nilai Karakter

Poster ini digunakan untuk menampilkan nilai nilai karakter seperti kerja keras, jujur, dan gotong royong yang diintegrasikan dalam pendidikan di SD/MI dengan begitu siswa bisa menerapkannya di lingkungan sekitarnya. pendidikan karakter, selanjutnya, dimulai di sekolah dasar. Sesuai dengan Nawacita, pemerintah telah melaksanakan inisiatif Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sejak tahun 2016 untuk memperkuat karakter para penerus bangsa. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan karakter mendapat porsi lebih besar dibandingkan pendidikan berbasis pengetahuan, sesuai arahan Presiden ke-7 bapak Joko Widodo. (Ramadhani, Antosa, and Noviana 2022:929)

2. Poster Layanan Masyarakat

Salah satu jenis poster yang unik adalah poster layanan masyarakat, yang menginformasikan kepada

masyarakat tentang berbagai layanan. Poster ini memiliki kelebihan dalam mendidik masyarakat dengan teks yang mudah dipahami. Dalam perkembangan era digital seperti sekarang, poster tidak hanya sekedar di pajang di luar ruangan maupun di dinding dinding saja dan di tempat umum, melainkan bisa juga diterapkan di media massa, seperti instagram, facebook, halaman web dan lainnya, karena memiliki jangkauan yang luas dan sangat mudah di akses kapanpun (Yulius 2022:37).

Contoh poster layanan masyarakat di bawah ini.

a. Kebersihan Lingkungan

Seringkali kita menemukan yang namanya poster di tempat tempat umum tentang menjaga kebersihan, tujuannya agar masyarakat yang melihat poster tersebut menjadi sadar dan tidak membuang sampah sembarangan lagi

b. Keselamatan Lalu Lintas

Ketika sedang bepergian seringkali kita melihat di pinggir jalan sebuah poster yang menjelaskan secara singkat tentang keselamatan berkendara, biasanya himbauan itu berupa menggunakan helm demi menjaga keselamatan, kurangi kecepatan anda, dan menghindari penggunaan ponsel pada saat berkendara.

Berbagai jenis media poster yang disebutkan di atas tidak diragukan lagi sangat baik sebagai alat

pendidikan yang efisien, dan cara kita menggunakannya bergantung pada di mana kita menempatkannya, dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan, seorang guru perlu mampu menggunakan media poster dalam proses pembelajaran yang telah ditetapkan.

4. Karakteristik Media Poster

Selain menjadi alat yang berguna untuk mengajar dan belajar, poster harus memenuhi persyaratan tertentu agar dapat digunakan seefektif mungkin. Poster dianggap baik jika memenuhi persyaratan berikut: harus dapat dibaca, mudah dilihat (visibilitas), mudah dipahami (keterbacaan), dan ditulis dengan baik. (Nurfadhillah. 2021:315).

Selain itu, media poster dapat memberikan gambaran yang lebih jelas di awal pelajaran, yang membantu siswa memahami penjelasan guru tanpa harus membayangkan apa maksudnya. Alhasil, media poster dapat memengaruhi hasil belajar siswa dengan meningkatkan kesenangan dan minat dalam proses pembelajaran. Media poster dapat mempengaruhi dan memberikan dorongan motivasi kepada peserta didik, agar mampu menarik perhatian setiap orang yang melihatnya dengan gambar yang ditampilkan, atau teks singkat yang mudah dipahami, poster bisa dibuat dari kain, kertas, kayu

dan lain lain. Media poster biasanya ditempatkan di pohon, di pinggir jalan, di dalam atau di luar kelas, dan ukurannya bervariasi menurut permintaan.

Sangat banyak sekali pengetahuan yang diperoleh dan diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa seperti media visual, media audio dan media audio visual, poster memiliki sejumlah karakteristik tertentu yang khas agar dapat menyampaikan pesan secara efektif, biasanya di dalam poster terdapat komponen seperti teks, maupun gambar tertentu, biasanya media yang akan digunakan pada media poster berupa kertas atau kain dengan ukuran tertentu, biasanya akan dipasang pada dinding atau tempat umum lainnya yang mudah dilihat oleh orang banyak, ciri ciri karakteristik media poster adalah:

1. Visual Yang Menarik

Media poster harus memiliki visual yang menarik perhatian, seperti gambar, atau desain grafis yang mencolok dan mudah untuk diingat

2. Pesan Singkat Dan Jelas

Poster menyampaikan informasi dengan teks yang singkat, padat, dan jelas, pesan tersebut harus mudah dipahami dalam waktu yang singkat agar tidak membingungkan bagi si pembaca

3. Tipografi

Font yang digunakan dalam poster harus mudah dibaca, bahkan dari jarak jauh sekalipun, biasanya menggunakan huruf besar dan tebal untuk judulnya dan juga menggunakan huruf yang lebih kecil dalam informasi tambahan

4. Ukuran Dan Penempatan Yang Tepat

Poster biasanya berukuran cukup besar agar bisa dilihat oleh masyarakat dengan jelas dan mudah untuk dipahami, biasanya penempatan poster itu di tempat – tempat yang strategis, seperti tempat umum dan sekolah, ini akan menjadi faktor penting agar mudah dilihat oleh orang banyak

5. Penggunaan Warna Yang Kontras

Memilih warna yang kontras antara lain, latar belakang, teks, atau elemen visual, yang teramat penting harus diperhatikan agar pesan terlihat dengan jelas, adalah warna yang dapat menonjolkan kekuatan pada media poster tersebut

6. Terstruktur

Tata letak media poster harus terstruktur dengan baik dengan berbagai pembagian ruang yang jelas antara gambar, teks dan elemen lainnya, hal yang seperti ini memudahkan pembaca untuk mengikuti atau mengkaji alur dari informasi tersebut

7. Target Audiens Yang Spesifik

Karena media poster ditujukan untuk audiens tertentu, bahasa, gambar, dan pesan semuanya harus diperhitungkan agar dapat disesuaikan dengan ciri dan demografi audiens target.

8. Pesan Persuasif

Biasanya poster bersifat persuasif, untuk memotivasi, mengajak, atau mendorong keinginan orang untuk melakukan sesuatu, seperti ikut serta dalam suatu kegiatan, menurut norma, dan sebagainya.

Dari karakteristik inilah yang membedakan pembelajaran media poster dengan media media pada umumnya, media poster adalah alat yang ampuh untuk berkomunikasi dengan audiens secara cepat, tepat, dan akurat

1. Langkah-Langkah Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Media Poster

Menurut (Arsyad A 2011:31) Media poster berperan sebagai alat bantu yang mampu meningkatkan keaktifan dan memperkuat daya ingat siswa dalam pembelajaran

- a. Menunjukkan media poster IPS : Menjaga kebersihan lingkungan sekitar
- b. Mengamati : Observasi visual

- c. Menalar : siswa menganalisis hubungan gambar dengan konsep yang diajarkan
- d. Siswa mencoba membuat mini poster sendiri sebagai sebagai bentuk pelatihan analisis dalam taksonomi bloom
- e. Evaluasi

Tabel 1 Langkah-langkah Penggunaan Media Poster

| Tahap | Tingkah Laku Guru |
|--|--|
| Tahap 1 Menunjukkan media poster IPS (Menjaga kebersihan lingkungan sekitar) | Untuk mengenalkan materi pembelajaran IPS, guru menampilkan poster bertema “menjaga kebersihan lingkungan” dan mengajak siswa untuk fokus memperhatikan poster tersebut, lalu mengajukan pertanyaan, apa isi poster ini? Dan mengapa kita harus menjaga lingkungan? Agar siswa lebih aktif dalam memahami materi |
| Tahap 2 Mengamati (observasi visual) | Guru mengajak peserta didik untuk mengamati poster yang ditunjukkan pada saat pembelajaran dan meminta peserta didik untuk mencatat poin-poin penting yang mereka |

| | |
|--|---|
| | amati |
| Tahap 3 Menalar (Siswa menganalisis hubungan gambar dengan konsep yang diajarkan) | Guru mengajak siswa untuk memikirkan hubungan antara gambar di poster dengan materi pembelajaran IPS. Untuk membantu pemahaman, guru memberi pertanyaan seperti mengapa sampah disungai menyebabkan banjir, agar siswa bis menyimpulkan isi dari poster |
| Tahap 4 Siswa mencoba membuat mini poster sendiri sebagai sebagai bentuk pelatihan anlisis dalam taksonmi bloon | Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat mini poster secara mandiri. Melalui kegiatan ini siswa belajar memilih informasi penting dari pelajaran lalu menyusunnya dalam gambar dan tulisan agar mudah dipahami |
| Tahap 5 Evaluasi | Guru mengevaluasi hasil mini poster siswa yang mencakup isi,kerapian, dan kesesuaian materi. Guuru juga memberikan umpan bakik secara lisan agar memperkuat pemahaman |

| | |
|--|--|
| | mereka dan memotivasi siswa agar mereka lebih percaya diri |
|--|--|

b. Intelektual

Intelektual adalah kecerdasan yang mempengaruhi nalar seseorang biasanya kata intelektual sering kali diartikan orang yang cerdas dan berakal. Secara etimologis, intelektual berasal dari kata “*intellectus*” dalam bahasa latin yang artinya pemahaman. Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) diartikan sebagai cerdas, berakal, dan berpikir jernih berdasarkan ilmu pengetahuan. Menurut Mujib dan Mudzakir (2000) Beberapa ciri kecerdasan intelektual antara lain: 1. Perhitungan sederhana 2. Daya ingat kuat 3. Hubungan antar pembahasan mudah dipahami 4. Kesimpulan mudah dibuat 5. Cepat tanggap 6. Cepat menyelesaikan berbagai masalah

Beberapa cara dalam mendefinisikan kecerdasan intelektual didefinisikan dari berbagai kasus termasuk kreativitas, kepribadian, watak, pengetahuan dan kebijaksanaan (Mamangkey, Tewel,2018:2) Orang-orang dengan kemampuan analisis mendalam, wawasan luas, dan kemampuan berpikir baik dianggap sebagai kaum intelektual. Intelektualisme merupakan subjek yang menarik dalam pendidikan karena mencakup kemampuan

berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Kemampuan kognitif, pengetahuan, kreativitas, dan kemampuan komunikasi hanyalah beberapa dari sekian banyak aspek intelektualisme. Peran intelektual sangat penting dalam pendidikan, karena membantu membentuk pandangan, memecahkan masalah, dan meningkatkan pemahaman.

Seseorang dianggap intelektual jika memiliki kecerdasan tinggi, sering disebut cendekiawan. Intelektual juga berkaitan dengan kemampuan visualisasi, pemahaman ilmu pengetahuan, dan daya ingat yang baik. Kemampuan ini dapat diperoleh sejak lahir, seperti yang diukur dengan IQ (Intelligence Quotient). Dengan demikian, intelektual memainkan peran kunci dalam perkembangan individu dan masyarakat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kapasitas intelektual orang dewasa dan remaja tidak dapat dibandingkan dengan perkembangan intelektual siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, pemahaman tentang pertumbuhan intelektual siswa sekolah dasar sangat penting untuk tujuan penataan pendidikan sebagai pedoman belajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD). Jika anak mampu memahami materi yang diajarkan, maka kegiatan belajar mengajar (KBM) akan berjalan dengan maksimal. Hal ini dapat terjadi apabila tingkat kerumitan materi yang diajarkan sesuai dengan kapasitas kognitif

anak. Menurut Jean Piaget Ia percaya bahwa perkembangan kognitif manusia mengarah pada intelektualitas. Menurutnya, ada beberapa fase perkembangan intelektual yang mencakup kemampuan berpikir abstrak dan fungsi mental yang canggih. (Fauziah 2021)

Sedangkan menurut Noam Chomsky seorang Linguistik dan Filosof ia mendefinisikan intelektualitas sebagai kapasitas untuk menangani pengetahuan dengan cara yang logis dan tidak memihak. Ia menggarisbawahi bahwa kerja intelektual memerlukan penerapan penalaran dan analisis terhadap masalah yang rumit, dan bahwa penguasaan bahasa sangat penting sepanjang tahun-tahun awal kehidupan. Ia menggarisbawahi bahwa setiap anak memiliki Language Acquisition Device (LAD), atau perangkat akuisisi bahasa yaitu kemampuan bawaan anak untuk berbicara yang secara alami tertanam dalam otaknya, dan bahwa ketidakmampuan untuk menggunakan tata bahasa yang tepat akan terus berlanjut sepanjang hidup jika pengenalan bahasa ditunda sampai masa remaja. (Hidayat 2023:121)

Jadi dari beberapa sudut pandang tersebut bisa disimpulkan bahwasanya intelektual adalah individu yang memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik, memberikan solusi terhadap masalah yang ada dengan

pemikiran rasional, tetapi menjadi seorang intelektual bukanlah tugas yang mudah, kita memiliki kewajiban etis untuk bersikap terbuka dan menerima berbagai sudut pandang, dan kita harus sangat sadar akan dampak sosial dari ide-ide kita. Dalam masyarakat yang semakin kompleks, kaum intelektual menjadi semakin penting dalam membantu kita memahami berbagai hal dengan lebih baik.

Pada penelitian ini intelektual yang dimaksud adalah menekankan tentang bagaimana penggunaan media poster dalam mempengaruhi pemahaman kognitif siswa di MIS Miftahul Jannah Desa Karang Anyar Kabupaten Musi Rawas Utara. Output yang diharapkan dengan melakukannya pembelajaran kepada peserta didik dengan memanfaatkan media poster dapat meningkatkan keterampilan dalam berpikir kritis siswa.

c. **Teori Perkembangan Intelektual**

Perkembangan peserta didik adalah aspek inti bagi dunia pendidikan yang semakin lama semakin berkembang, bagaimana cara seseorang dalam memahami dunia, yaitu dengan cara berpikir dan mengeksplorasi pengetahuan itu, agar bisa didapatkan melalui proses belajar

Pertumbuhan intelektual siswa sekolah dasar sering kali menunjukkan bahwa setiap anak muda

mempunyai potensi yang unik, maka memerlukan lingkungan yang tepat untuk mengembangkannya. Oleh karena itu, untuk mendukung pertumbuhan anak yang optimal, pendidikan dan pengasuhan yang komprehensif yang menekankan potensi mereka harus terus dikembangkan.

Menurut Ken Robinson (2013), sekolah memiliki peran penting dalam membangun lingkungan yang mendorong inovasi dan pemecahan masalah. Ia berpendapat bahwa sistem pendidikan yang efektif harus mendukung pembelajaran aktif, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat dan keterampilan mereka secara bebas, dan menekankan pentingnya berpikir kritis dan kreatif dalam mengatasi hambatan.

Seorang pendidik harus memahami perkembangan anak karena ini adalah salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh para pendidik. Dengan pemahaman ini, guru dapat mengetahui cara mencegah masalah yang mungkin terjadi dalam perkembangan anak. Selain itu, guru juga perlu memfasilitasi lingkungan yang baik di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Teori-teori tentang perkembangan intelektual peserta didik membantu guru merancang pendidikan yang efektif dan relevan, sehingga dapat menciptakan sistem pembelajaran yang menyenangkan.

Beberapa tokoh berperan penting dalam memahami perkembangan intelektual anak, salah satunya adalah Jean Piaget. Teorinya tentang perkembangan kognitif memberikan pandangan mendasar tentang bagaimana anak tumbuh secara intelektual. Selain itu, Lev Vygotsky menyoroti betapa pentingnya kontak sosial dan lingkungan budaya bagi pertumbuhan manusia. Ia menegaskan bahwa semua anak melalui dua tahap pembelajaran, tingkat sosial, di mana mereka bekerja sama dengan orang lain, dan kedua, tingkat individual, di mana anak melakukan proses internalisasi (Rudi Santoso Yohanes 2010:4).

Di dalam dunia pendidikan, pemahaman teori perkembangan intelektual peserta didik adalah kunci untuk merancang kurikulum yang efektif, memberikan pengembangan metode yang sesuai dalam memberikan dukungan yang tepat untuk perkembangan siswa, terdapat beberapa jenis teori perkembangan intelektual murid yang harus kita perhatikan dalam proses belajar mengajar di antaranya adalah:

- 1) Jean piaget

Salah satu teori paling terkenal dalam perkembangan intelektual adalah Teori Piaget yang dikembangkan oleh Jean Piaget. Menurut Piaget empat tahap perkembangan kognitif adalah

sensorimotor, pra-praturan, operasional konkret, dan operasional formal. Teori perkembangan kognitif Piaget menjelaskan bagaimana anak belajar dan beradaptasi dengan lingkungannya. kejadian di sekitar mereka. (Nelwati and Rahman 2022:10)

a. Tahap Sensorimotor

Tahap ini umumnya terjadi pada bayi dan anak balita mereka belajar melalui tindakan fisik dan sensorik mereka, seperti menggenggam benda dan merasakannya.

b. Tahap Pra-opsional

Tahap ini umumnya anak-anak mulai mengembangkan representasi mental awal tentang dunia di sekitar mereka, mereka mulai menggunakan bahasa dan lambang untuk berkomunikasi. Jean Piaget tidak secara khusus membahas tahap pra-pertuturan, tetapi ia menekankan pentingnya perkembangan kognitif dalam proses pembelajaran bahasa. Tahap sensorimotorik merupakan fondasi bagi perkembangan bahasa, di mana bayi mulai memahami dunia melalui tindakan fisik dan sensoris mereka, dan secara bertahap mengembangkan kemampuan untuk menggunakan simbol (kata-kata) sebagai alat komunikasi.

c. Tahap Operasional Konkret

Tahap ini umumnya dimana anak-anak mulai dapat melakukan operasi logika yang konkret seperti mengklasifikasikan benda berdasarkan atribut tertentu atau memahami konsep angka

d. Tahap Operasional Formal

Ini adalah tahap terakhir dimana remaja dan dewasa mampu berpikir secara abstrak, memecahkan masalah kompleks, dan berpikir tentang konsep-konsep seperti etika dan moral

2) Teori Vygotsky

Vygotsky menekankan teori tentang interaksi sosial dalam perkembangan intelektual, menurut Vygotsky pembelajaran bisa terjadi dengan adanya kolaborasi dengan orang lain terutama dalam konteks lingkungan sosial dan pendidikan

Vygotsky mempercayai bahwa peran bahasa itu sangat penting dalam meningkatkan intelektual siswa, ia percaya bahwasanya bahasa membantu dalam pemikiran dan pemecahan masalah, interaksi verbal dengan orang lain adalah kunci dalam pengembangan pemahaman, keterampilan kognitif dapat mengembangkan bakat seseorang, memecahkan kesulitan, memfasilitasi tindakan, dan memungkinkan

seseorang bertindak sesuai dengan kapasitas intelektualnya. (Wardani, Putri Zuani, and Kholis 2023:333)

3) Teori Kohlberg

Lawrence Kohlberg terkenal dengan Teori Perkembangan Moralnya, yang merupakan komponen dari pertumbuhan kecerdasan. Menurut hipotesis yang diajukan, perkembangan moral terjadi dalam tiga tahap, masing-masing tahap terdiri dari dua tahap..

a. Tahap Pra Konvensional (4-10 Tahun)

Pada tingkat ini memandang individu berdasarkan hukum dan peraturan eksternal hal ini termasuk pada tahap orientasi hukuman dan orientasi imbalan

b. Tahap Konvensional (10-13 Tahun)

Di tingkat ini moralitas dikaitkan dengan norma sosial dan peran yang diharapkan biasanya tahap ini mencakup orientasi hubungan interpersonal dan hubungan sistem sosial

c. Tahap Pasca-Konvensional (13 Tahun Keatas)

Pada umumnya tingkat ini melibatkan pada moralitas yang lebih abstrak dan prinsip prinsip moral yang mendasari hukum dan norma sosial

tahap ini mencakup orientasi kontrak dan hubungan dengan prinsip moral

Menurut perspektif Kohlberg, perilaku moral harus dievaluasi berdasarkan kesadaran moral unik setiap orang. Ia menyebut konsep ini "prinsip moral universal," yang merupakan standar moral mendasar yang dimiliki setiap orang. Menurut Kohlberg, orang seharusnya diizinkan untuk membentuk opini moral mereka sendiri dengan menggunakan pedoman yang disebutkan di atas. (Hanafiah 2024:84)

4) Teori Gardner

Teori Kecerdasan Ganda Howard Gardner mengakui bahwa manusia memiliki berbagai kecerdasan. Anak-anak muda unggul dalam hal-hal yang lebih dari sekadar hal-hal yang membuat mereka terpesona, Gardner mengemukakan bahwa kecerdasan seseorang meliputi (1) kecerdasan verbal linguistik, (2) logis matematika, (3) kecerdasan fisik/kinestetik (4) kecerdasan spesial (5) kecerdasan musikal (6) kecerdasan intrapersonal (7) kecerdasan interpersonal (8) kecerdasan naturalis. Teori ini mengakui bahwa banyak variasi dalam perkembangan intelektual Howard Gardner perlu kita perhatikan langkah

penting dalam memberikan pendidikan yang relevan dan mendukung pertumbuhan peserta didik dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana perkembangan intelektual peserta didik (David 2021:1)

Dari sini kita bisa menyimpulkan bahwasanya setiap teori memberikan sumbangsih yang berbeda dalam membentuk sudut pandang kita tentang bagaimana manusia belajar dan berkembang dari berbagai kombinasi yang telah dijelaskan di atas, memberikan pembelajaran kepada kita bahwasanya setiap anak adalah unik dalam pembelajaran perkembangan mereka. Sebagai seorang guru kita harus peka dan mengerti tentang teori teori yang baik itu seperti apa agar terciptanya proses belajar dan mengajar yang menyenangkan dan pembelajaran yang ditawarkan tidak membuat siswa bosan, oleh karena itu guru kelas adalah seorang aktor yang dimana akan memainkan suatu peran dalam proses mengajarkan kepada peserta didik agar fokus siswa tidak terpecah.

Dalam penelitian ini penulis melakukan langkah-langkah proses perkembangan intelektual dalam oprasional konkret anak menurut jen paiget :

a. Mengamati dan mengelompokan

Pada tahap ini, anak mulai bisa membedakan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran. Mereka juga mampu mengelompokkan benda ke dalam kelompok tertentu sesuai dengan persamaan atau perbedaan yang terlihat.

b. Menghubungkan konsep

Anak sudah mulai mampu memahami hubungan antara satu peristiwa dengan peristiwa lain secara logis. Misalnya, mereka dapat menyimpulkan bahwa genangan air atau banjir bisa terjadi karena saluran air tertutup sampah, sehingga aliran air tidak lancar

c. Berpikir logis dan terstruktur

Siswa sudah bisa memahami perintah yang disampaikan secara berurutan. Mereka juga mampu mengikuti langkah-langkah secara runtut dan mengerti jalan cerita yang memiliki hubungan sebab dan akibat."

d. Membandingkan dan menyimpulkan

Siswa dapat dengan mudah membandingkan dua benda atau situasi berdasarkan apa yang mereka lihat, seperti bentuk, ukuran, atau kegunaannya. Dari

perbandingan itu, mereka bisa menyimpulkan perbedaan dan persamaan secara sederhana

e. Memcahkan masalah sederhana

Siswa mulai bisa menyelesaikan masalah sederhana yang mereka temui sehari-hari. Contohnya, saat melihat lingkungan kotor, mereka dapat menyarankan solusi seperti membuang sampah di tempatnya atau mengajak teman membersihkan bersama sebagai tanda peduli dan bertanggung jawab

B. Penelitian yang relevan

Ada beberapa tujuan dan manfaat penelitian. Secara umum, penelitian memiliki tiga tujuan utama: pengembangan, pembuktian, dan penemuan.. Hal ini juga penting karena penelitian pada awalnya berfungsi sebagai dasar bagi kesimpulan peneliti mengenai topik atau judul penelitian, dan kemudian digunakan sebagai landasan bagi kesimpulan pada penelitian. (Ridwan. 2021:43). Peneliti akan membahas temuan-temuan penelitian terdahulu yang mungkin dapat dijadikan rujukan untuk masalah pada bagian penelitian ini. Diharapkan penelitian terdahulu yang dipilih berdasarkan masalah-masalah dalam penelitian ini dapat memperjelas dan memberikan referensi untuk membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

| NO | Nama | Judul | Perbedaan | Hasil |
|----|---------------------|---|---|--|
| 1. | Rahmatiah (2021) | keefektifan penggunaan media poster terhadap kemampuan menulis dengan narasi siswa kelas V SD N 430 bondowoso kabupaten luwu tahun pelajaran 2021 | Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dimana pada penelitian Rahmatiah meninjau tentang keefektifan penggunaan media poster terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa indonesia. Sedangkan | Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media poster efektif terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 430 kabupaten luwu hal ini dapat kita lihat berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(11,922 > 2,05183)$ maka H_1 diterima H_0 ditolak. Dengan demikian dapat |

| | | | | |
|---|-------------------------|---|---|---|
| | | | peneliti meninjau dari segi sedangkan penelitian ini meninjau kepada pengaruh media poster terhadap intelektual anak | disimpulkan bahwa penggunaan media poster efektif terhadap kemampuan menulis karangan narasi |
| 2 | Aulia Nur Rachma (2024) | Pengaruh Media poster, vidio edukasi dan permainan puzzle terhadap pengetahuan dan sikap PHBS pada siswa SDN cikampek barat 1 | Perbedaan dari peneliti yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian Aulia Nur Rachma meninjau dari segi pengaruh media poster, vidio edukasi | Dapat disimpulkan bahwa pengaruh pemberian media poster, vidio edukasi dan permainan puzzle memiliki pengaruh yang berbeda pada pengetahuan dan sikap |

| | | | | |
|--|--|--|---|---|
| | | | <p>dan permainan puzzle terhadap pengetahuan dan sikap PHBS. Sedangkan penelitian ini meninjau kepada pengaruh media poster terhadap intelektual anak</p> | <p>responden. Pada media poster terdapat pengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan responden, sedangkan pada media video edukasi tidak terdapat pengaruh pada pengetahuan responden. Sedangkan pada sikap terdapat pengaruh secara signifikan, selain itu pada media permainan puzzle terdapat pengaruh signifikan pada</p> |
|--|--|--|---|---|

| | | | | |
|---|----------------------|---|---|---|
| | | | | pengetahuan dan sikap responden |
| 3 | Warna Ningsih (2023) | Pengaruh media poster comment untuk meningkatkan cara berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn Kelas V SDN 112 Pekanbaru | Perbedaan dari peneliti yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian Warna Ningsih dan Laili Rahmi meninjau dari segi media poster comment untuk meningkatkan cara berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn. Sedangkan | Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji hipotesis pada penelitian pada uji T menunjukkan nilai (0,000) yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, nilai tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, keputusan uji hipotesis secara parsial dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media |

| | | | | |
|---|--|--|--|---|
| | | | <p>pada penelitian ini meninjau kepada pengaruh media poster terhadap intelektual anak</p> | <p>poster comment terhadap berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PPKn oleh karena itu bisa di rangkumkan yakni pengaruh media poster commnt dapat meningkatkan cara berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn kelas V</p> |
| 4 | <p>Yayuk Setiarini & Agung Setyawan (2023)</p> | <p>Penggunaan media poster untuk meningkatkan minat siswa terhadap literasi pada siswa kelas IV di SDN</p> | <p>Perbedaan peneliti yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian Yayuk Setiarini &</p> | <p>Berdasarkan kesimpulan bahwa minat siswa terhadap literasi membaca dan menulis dapat meningkat, hal</p> |

| | | | | |
|--|--|------------|---|---|
| | | Tanjung VI | Agung Setyawan meninjau dari segi penggunaan media poster untuk meningkatkan minat siswa terhadap literasi pada siswa kelas IV di SDN Tanjung VI. Sedangkan pada penelitian ini meninjau pada pengaruh media poster terhadap intelektual anak | tersebut dapat dilihat dari kuesioner berdasarkan angket yang disebar, minat literasi siswa sebelum siklus I adalah 60–65%; setelah siklus I dilaksanakan, minat literasi baca tulis siswa meningkat menjadi 72% dengan kategori baik, namun belum mencapai tingkat yang diharapkan peneliti. Setelah siklus II dilaksanakan, |
|--|--|------------|---|---|

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | | <p>kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki.</p> <p>terjadi peningkatan minat siswa terhadap literasi menjadi 85% yang sudah sesuai dengan harapan peneliti yang mana peneliti berharap terjadi peningkatan minat siswa literasi membaca dan menulis menjadi 80% sehingga dapat dikatakan bahwa media poster</p> |
|--|--|--|--|---|

| | | | | |
|--|--|--|--|----------------------------------|
| | | | | berpengaruh terhadap minat siswa |
|--|--|--|--|----------------------------------|

C. Kerangka Berpikir

Dari uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa keterkaitan antara media poster terhadap intelektual anak merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran, supaya siswa merasa pelajaran yang mereka terima lebih menarik dan menyenangkan, dan mereka juga dapat meningkatkan IQ mereka.



1. Media Poster Variabel X

Variabel bebas adalah sesuatu yang menyebabkan perubahan: dalam penelitian ini, media poster (X) adalah variabel bebas. Penerapan media pada proses pendidikan itu penting. Segala sesuatu yang membantu transfer pengetahuan selama proses pembelajaran dianggap

sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran bermanfaat sebagai stimulan bagi pikiran siswa, minat belajar, motivasi, dan pemahaman anak. Ketika tersedianya berbagai media pembelajaran, anak-anak menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan kapasitas intelektual mereka untuk menanggapi informasi yang diberikan oleh pendidik.

Menurut Sri Anita, seorang spesialis desain grafis, poster juga dikenal sebagai stiker, tulisan, atau grafis. Ia meyakini bahwa poster merupakan alat komunikasi visual yang ampuh. Ia menegaskan bahwa poster merupakan alat yang ampuh untuk mengomunikasikan ide secara cepat dan langsung kepada khalayak luas. Siswa yang menggunakan media poster diharapkan mampu memahami tujuan poster dan memahami makna yang terkandung di dalamnya

2. Intelektual Variabel Y

Intelektual (Y) merupakan variabel dependen penelitian. Menurut KBBI, intelektual mengacu pada pemikiran yang berbasis pada pengetahuan. Para ilmuwan menggunakan otak mereka untuk belajar, bekerja, memunculkan ide, dan memecahkan masalah. Salah satu aspek kecerdasan adalah kapasitas untuk memperoleh pengetahuan adalah, berpikir kritis, dan berpikir rasional. Meskipun kemampuan intelektual ada sejak lahir, ia dapat

berkembang jika lingkungan mendukung. Kemampuan intelektual (IQ) adalah kemampuan berpikir logis dan rasional yang penting untuk memahami berbagai konsep baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebagai jawaban dari pernyataan sementara dari rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Karena semua tanggapan didasarkan pada teori-teori yang relevan, bukan pada data aktual. Lalu dikumpulkan melalui pengumpulan data, hipotesis dianggap bersifat sementara. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis tersebut juga dapat dilihat sebagai solusi teoritis terhadap persyaratan masalah penelitian. dan ini belum menjadi jawaban yang empirik, dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yaitu H_0 dan H_a

H_0 : Tidak ada pengaruh media poster terhadap intelektual anak di MIS Miftahul Jannah maka H_0 ditolak

H_a : Terdapat pengaruh media poster terhadap intelektual anak di MIS Mifthaul Jannah maka H_a diterima